BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:41) sebagai berikut:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Selain penjelasan diatas, pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2003:303) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.Dimana dan kapan penelitian dilakukan.Juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapakan data tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Laba per Lembar Saham, Rasio Hutang, Harga Saham.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2010:2), menjelaskan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Mohammad Nazir (2003:44).

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi Laba per Lembar Saham, Rasio Hutang dan Harga Saham.

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham, Rasio Hutang dan Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap harga saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan desain Penelitian yang telah dijelaskan di atas , maka desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu pengaruh Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
    a. Harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2011 walaupun tidak seiring dengan kenaikan Laba per lembar saham nya, penurunan laba perlembar saham ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah produksi perusahaan, diidentifikasikan bahwa investor tetap tertarik karena menganggap perusahaan bisa mengelola hutang dengan baik dengan melihat Rasio hutang terhadap ekuitas*(DER)* yang kecil sehingga investor tetap melakukan investasi di sub sektor makanan dan minuman.

b. Harga saham yang meningkat dengan menurunnya Laba perlembar saham juga dikarenakan turunnya harga komoditas perusahaan, diidentifikasikan bahwa kenaikan harga saham terjadi karena kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya kepada investor dan investor berani menginvestasikan sahamnya di perusahaan sehingga harga saham tetap meningkat.

2. Menetapkan Rumusan Masalah

Berdasarkan pengindentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana kondisiLaba per Lembar Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagaimana kondisiRasio Hutangpada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagaimana kondisi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Seberapa besar pengaruh Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada PerusahaanSub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menetapkan tujuan penelitian;

   Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang yang telah diuraikan, penilitian ini memiliki tujuan antara lain :

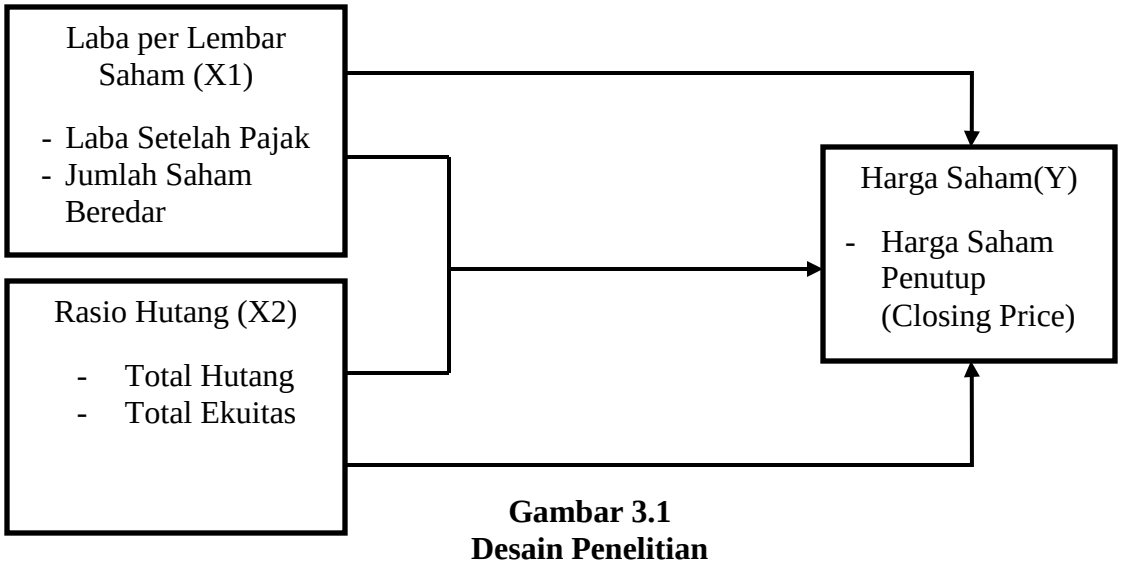
   a. Untuk mengetahui kondisi Laba per Lembar Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   b. Untuk mengetahui kondisi Rasio Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   c. Untuk mengetahui kondisiHarga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
7. Melakukan analisis data;
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive	Descriptive dan Verifikative	Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series &Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive dan Verifikative	Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series &Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive dan Verifikative	Sub Sektor Makanan dan	Time Series &Cross

Dilanjutkan Pada Halaman 57

Lanjutan Dari Halaman 56

			Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sectional
T-4	Descriptive & Verifikative	Descriptive dan Explonatory Survey	Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series &Cross Sectional

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam dibawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Laba per Lembar Saham (X1)	Semakin tinggi *EPS* suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *EPS* tersebut dapat memberi dampak positif terhadap hargasahamnya di pasar. Alwi (2003:73)	- Laba setelah pajak - Jumlah saham beredar EPS = $\frac{Labasetela\ h\ pajak}{Jumla\ hsahamberedar}$	Rupiah (Rp)	Rasio	- Laporan keuangan neraca/ laba rugi.
Rasio Hutang (X2)	Debt to equity ratio adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir 2000,13).	- Total Hutang - Total Ekuitas $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Kali (X)	Rasio	- Laporan keuangan neraca/ laba rugi.
Harga Saham	Harga saham merupakan harga	- Harga saham penutup (*Closing*	Rupiah	Rasio	- Laporan

Dilanjutkan Pada Halaman 59

Lanjutan Dari Halaman 58

(Y)	saham yang terjadi dipasar bursapada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Jogiyanto(2003:88)	*Price*)	(Rp)		keuangan neraca/ laba rugi.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati (2010:37) mendefinisikan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah, dan literature lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literature dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasansebagai landasan teori.

b. Studi Lapangan

Menurut Sugiyono, (2008: 205), studi lapangan adalah " Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan".

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

3.5.1 Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah:

“Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Perusahaan Makanan dan Minumanterdaftar di BEI 2008-2012 yang berjumlah 16 perusahaan menjadi populasi didalam penelitian. Produk makanan dan minuman yang selalu berkembang menambah daya tarik dan nilai jual yang mengakibatkan menjadi pilihan tersendiri bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal. Industri makanan dan minuman terbukti tetap mampu bertahan dari efek krisis global tahun 2008. Terbukti setelah krisis global tahun 2008 harga saham pada perusahaan sektor ini tetap dan terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, antara lain:

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2012

3.5.2 Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:161), sampel adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini".

Sedangkan menurut Sugiyono (2007:62) mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:68) yaitu:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang dimaksud adalah dari perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2012.

2. Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

3. Data yang diambil adalah lima tahun dari 2008-2012 dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil tersebut sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebanyak 6 perusahaan (cross section) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (time series) yaitu tahun 2008 sampai 2012. Total sampel 30 data (pooled data).

Tabel 3.4
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel		
			1	2	3
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk		√	
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	√
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk	√	√	
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		√	
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk		√	
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk		√	
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk		√	
14	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	
15	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	√	√	√

Dari tabel di atas, maka didapatkan daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	Akasha Wira International Tbk	2008-2012
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2008-2012
3	Cahaya Kalbar Tbk	2008-2012
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	2008-2012
5	Mayora Indah Tbk	2008-2012
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	2008-2012

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Observasi dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan pertambangan yang ada di PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Bandung.Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

3. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

MenurutUmi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

a. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif (kualitatif) digunakan untuk menjawab rumusan masalahyaitu mengetahui kondisi Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang dan Harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$Perkembangan = \frac{P0 - P1}{Pn} \; X \; 100\%$$

Keterangan :

P0 = Perkembangan tahun berikutnya

P1 = Perkembangan dasar

a) Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham yang membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan rupiah.

$$EPS = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

b) Rasio Hutang

Rasio hutang yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan perkalian.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

c) Harga Saham
Harga saham yang diambil dalam penelitian ini harga saham penutupan akhir tahun. Harga saham yang diambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan rupiah.

b. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka.Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut akan didapat pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham.Metode verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari regresi berganda, penelitian iniakan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahuiapakah model

regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif

dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2006: 110) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006: 91):

a. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-White Heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:413) yaitu dengan menghitung Uji White Heteroskedastisitas dilakukan dengan menghitung nilai regresi variabel bebas dan nilai kuadrat variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual taksiran model regresi.

Statistik uji White Heteroskedastisitas adalah **n.R^2**

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi regresi variabel bebas dan nilai kuadrat variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual.

n = banyaknya sampel.

Dengan kriteria uji n.R^2 <tabel χ^2 (df = k) maka diperoleh kesimpulan bahwa varians dalam residual ε homogen atau tidak terdapatnya heterokedastisitas.

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006: 105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Analisis regresi ganda pada penelitian ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\varepsilon$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:277)

Dimana, Y : variabel terikat (Harga Saham)

a : bilangan berkonstanta

β_1,β_2 : koefisien arah garis

X_1 : variabel bebas X_1(laba per lembar saham)

X_2 : variabel bebas X_2(rasio hutang)

ε : Faktor pengganggu di luar model (error term)

Untuk menghitung harga-harga a, b_1, b_2 dapat menggunakan persamaan berikut (untuk regresi dua prediktor):

$$\sum Y = a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum {X_2}^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:277)

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Data harus berskala interval, rasio dan ordinal.
b) Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c) Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d) Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
e) Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f) Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
g) Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
h) Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = Laba per Lembar Saham

X_2 = Rasio Hutang

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε = Faktor pengganggu di luar model (error term)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Harga Saham (Y) dengan Laba per Lembar Saham (X_1) dan Rasio Hutang (X_2) secara bersama-sama.

c. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson*digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara Laba per Lembar Saham (X_1) Rasio Hutang (X_2) dan Harga Saham (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang.Koefisien korelasi *pearson* menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20), yaitu :

> "Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*)".

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 (laba per lembar saham), variabel X_2 (rasio hutang) dan variabel Y (harga saham) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (*independent*)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (*dependent*)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	**Korelasi sangat rendah**
0,20 - 0,399	**Korelasi Rendah**
0,40 - 0,599	**Korelasi Sedang**
0,60 - 0, 799	**Korelasi Kuat**
0,80 - 1,000	**Korelasi Sangat Kuat**

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

d. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham (X_1) dan Rasio Hutang (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :
Kd = Nilai Koefisien Determinasi
R = Koefisien Korelasi Berganda
100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh Laba per Lembar Saham (X_1) dan Rasio Hutang (X_2) Harga Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.7.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = Laba per Lembar Saham

   Variabel X_2 = Rasio Hutang

   Variabel Y = Harga Saham

2. Menetukan hipotesis nol (0)

   Ho :β = 0. Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Menentukan hipotesis alternatif

Hi :$\beta \neq 0$. Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut :

1. Pengujian secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/_k}{1 - R^2/_{(n-k-1)}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

Dimana:

R : koefisien kolerasi ganda
K : jumlah variabel independen
n : jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\beta_1, \beta_2 = 0$, Secara simultan Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_a ; $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, Secara simultan Laba per Lembar Saham dan Rasio Hutang berpengaruh terhadap Harga Saham.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

2. Pengujian secara Parsial

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY\ldots..Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3\ldots..,5$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:53)

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 ;$\beta_1 = 0$, Laba per Lembar Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

H_a ; $\beta_1 \neq 0$, Laba per Lembar Sahamberpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_0 ; $\beta_2 = 0$, Rasio Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

H_a ; $\beta_2 \neq 0$, Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ada di daerah penolakan, berarti $H_a$diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



(Sumber : Andi Supangat, 2007:295)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, laba per lembar saham dan rasio hutang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.